

READING HABITS AND GRAMMAR MASTERY IMPACT ON EFL STUDENTS DESCRIPTIVE WRITING SKILLS

Cicilia Nanik Kurniawati ¹,
Gustaman Saragih²,
Soenarjati Djajanegara ³,

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: ciciliakurniawati64@gmail.com¹

e-mail: saragih.gustaman@unindra.ac.id²

e-mail: djajanegara.soenarjati@unindra.ac.id³

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of reading habit and grammar mastery towards the Students descriptive writing, then do research using the survey method. The sample used 90 students with cluster random sampling technique. The results showed that there is a significant influence reading habits and mastery of grammar together on the ability to write descriptive texts English. This is evidenced by the acquisition of the Sig. 0.000 <0.05 and Fh = 18.414. Together. 2) There is a significant effect on the ability of the habit of reading English writing descriptive texts. This is evidenced by the acquisition of the Sig 0,002, <0.05 and th =3,235. 3). Also, there is a significant effect on the ability of mastering grammar writing descriptive texts English. This is evidenced by the acquisition Sig.0,005 value <0.05 and th =2902

Keywords: reading habits; grammar mastery; foreign language writing; descriptive text.

Pendahuluan

Sebagai media, bahasa pertama memungkinkan manusia mengetahui adanya masa terdahulu dan masa sekarang. Artinya melalui bahasa (tulisan), manusia menjadi tahu bahwa ada kebudayaan, ada kehidupan yang terjadi sebelum waktu ia berada. Kedua, melalui bahasa, manusia dimungkinkan untuk menyatakan diri sebagai makhluk yang berkehendak dan berakal budi. Bahasa menjadikan manusia mampu menyatakan siapakah akunya di hadapan yang lain dan dengan demikian terbedakan dari yang lain (seseorang berbeda dari yang lain dan menegaskan manusia berbeda dari binatang). Ketiga, melalui bahasa, manusia mampu menegaskan diri sebagai makhluk sosial. Interaksi antara sesama manusia terjadi dimungkinkan dengan hadirnya bahasa. Kesalingpahaman terjadi ketika bahasa menjadi sarana yang menghubungkan perbedaan-perbedaan dalam interaksi. Bahasa menjadi media penyampaian gagasan, kehendak, perasaan; bahasa sebagai sarana dialog atau pun monolog.

Bahasa sendiri dibedakan dalam beberapa corak. Corak pertama adalah bahasa verbal. Bahasa verbal dipahami sebagai bahasa tutur. Komunikator berbicara secara langsung, berhadapan muka dengan lawan bicara, sehingga langsung mengetahui siapa lawan bicaranya. Corak kedua adalah bahasa nonverbal. Corak ini terjadi melalui media perantara dan karena itu tidak berhubungan secara langsung dengan lawan bicara. Media yang sering dipakai adalah tulisan.

Dalam bahasa nonverbal, komunikator lebih aktif mengutarakan gagasan-gagasannya sedangkan komunikan bicara lebih pasif. Partisipan bicara dituntut untuk memahami maksud dari komunikator dalam bahasa tulisan. Berhasil atau tidaknya komunikasi seperti ini tergantung pada kemampuan komunikator mengkomunikasikan gagasan-gagasannya dalam tulisan.

Selain bahasa Indonesia ada bahasa lain yang dianggap perlu untuk dikuasai yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi Internasional yang telah digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dari situ dapat dilihat betapa bermanfaatnya mempelajari bahasa Inggris dimasa untuk masa depan mereka. Dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, Tarigan (2015) mengatakan bahwa ada empat aspek ketrampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu (1) keterampilan menyimak

(*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), (4) keterampilan menulis (*writing skill*), dan seluruh ketrampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Semua keterampilan ini harus dilatih terus-menerus dengan disiplin untuk mencapai keahliannya. Latihan yang terus dilaksanakan dengan tujuan mempelajari keahlian keterampilan akan menjadi suatu kebiasaan.

Kebiasaan dapat diartikan respons seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berpikir (Gardner et al., 2012). Kebiasaan membaca dilakukan terus-menerus akan menjadi suatu budaya dan memberi hal yang menguntungkan bagi siswa salah satunya siswa akan berhadapan dan menjumpai kata, kalimat yang mempunyai susunan tata bahasa yang telah dibakukan. Siswa dapat menemukan persamaan, perbedaan dan pengembangan dalam penggunaan tata bahasa dalam bacaan yang dibaca (Ahmad et al., 2019; Palani, 2012; Syarifuddin, 2011). Dengan pembiasaan terus menerus maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap kritis dalam berpikir. Dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam membuat tulisan. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat (Tampubolon, 2015). Membaca sebagai kegiatan berpikir, mengolah apa saja yang diterima dari kalimat yang dibaca. Dalam proses membaca, terjadi tiga ketrampilan dasar yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning* (Clarke et al., 2013; Walter, 2003). Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.

Tarigan (2015, pp. 11–12) berpendapat bahwa kebiasaan membaca merupakan proses konstruktif sehingga seorang yang memiliki kebiasaan membaca memiliki beberapa kriteria yaitu membaca dengan lancar, membaca dilakukan dengan strategi yang tepat, membaca memerlukan motivasi, serta membaca merupakan ketrampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Kebiasaan membaca akan sangat berpengaruh secara otomatis terhadap hasil belajar siswa (Gardner, 2012), sehingga kegiatan menulis merupakan sarana menemukan gagasan, memunculkan ide baru, menyampaikan ungkapan diri, melatih mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep, membantu menyerap dalam memproses informasi, melatih berfikir aktif serta mengembangkan pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa (Maharimin, 2010).

Rosidi (2009, p. 8) mengatakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri 1) kesesuaian judul dengan isi tulisan 2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca 3) ketepatan dalam struktur kalimat 4) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Braine and Claire (1995, p. 60), yang mengatakan bahwa “*writing clear sentence needs you to be told the principles of English synchronic linguistics and mechanics like the right use of verbs and pronouns, further as commas and alternative marks of punctuation.*” Jadi, dalam usaha menulis kalimat yang jelas, tentu siswa sudah memiliki pemahaman dasar tata bahasa dari bahasa yang ingin ditulis oleh siswa tersebut, lengkap dengan keahlian merangkai kata-kata tentang makna yang terkandung dalam kalimat yang ditulis olehnya. Suparno (2006, p. 22), mengatakan di dalam menulis karangan deskripsi ada langkah-langkah tertentu yang harus diikuti agar hasilnya tersusun secara sistematis. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi antara lain sebagai berikut.

- 1) Menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
- 2) Merumuskan tujuan pendeskripsian: Apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.
- 3) Menempatkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya atau benda-benda disekitar tokoh? Bila yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?.
- 4) Merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagi yang akan dideskripsikan: Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu munculnya kesan dan gambar kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan?; Pendekatan apa yang akan digunakan penulis?

Kualitas karangan dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek yang membangun sebuah karangan. di dalam tata bahasa Inggris (Misemer, 2013), kata yang digunakan untuk menyusun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi delapan kelompok atau disebut The Eight Part of Speech, diantaranya sebagai berikut: Kata Benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*adverb*), kata ganti (*pronoun*), kata depan (*preposition*), kata sambung (*conjunction*), dan kata seru (*interjection*). Kedelapan kelompok kata ini merupakan bagian terpenting dalam tata bahasa yang harus dipahami dan dimengerti oleh seorang yang

ingin belajar bahasa Inggris. Thomson dan Martinet (1997, p. 10) mengatakan bahwa untuk belajar tata bahasa ada empat langkah harus diperhatikan sebagai berikut: 1) *Explanation and example have been brought to explain a topic*, 2) *Must more information about knowledge use*, 3) *material has been rearranged to make comparison easier*, 4) *the content list must have summarize every section*. Jadi, kemampuan menulis dalam pengajaran berbahasa dan bersastra adalah tataran yang tersulit karena memerlukan ketrampilan berpikir logis dan bernalar dari ketiga kompetensi lainnya yaitu mendengarkan, membaca, dan berbicara. Hal ini dikarenakan, seluruh siswa diajarkan kemampuan menulis, terlebih dulu mereka harus menguasai kemampuan kebahasaan lainnya yang bukan sekedar kemampuan bidang pengetahuan berbahasa dan bersastra, tetapi lebih kepada kemampuan yang sifatnya praktis. Seperti kemampuan siswa dalam menguasai tata bahasa. Oleh karena itu, para guru dituntut untuk mengajarkan kompetensi kebahasaan dan kesastraan dengan penyajian yang padu dan mudah diterima siswa. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah penguasaan tata bahasa dalam menulis bahasa Inggris. Hal ini juga terlihat dalam hasil belajar test sumatif kelas X seperti tabel yang ada di Tabel 1.

Tabel 1
Nilai Formatif Siswa SMA Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018

Nilai Siswa	Listening	Speaking	Reading	Writing
Nilai Rata-rata	70,8	74,6	60,5	65,3
Nilai Terendah	47	46	45	43
Nilai Tertinggi	85	73	60	65
KKM	75	75	75	75

Nilai rata-rata siswa SMA dalam membaca dan menulis bahasa Inggris sebesar 60,5 dan 65,3. Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa SMA adalah 75. Nilai terendah adalah 43 dan nilai tertinggi mencapai 85. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai rerata bahasa Inggris siswa kelas X SMA masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor internal, seperti motivasi belajar, kebiasaan membaca, minat dan bakat, penguasaan kosakata (Boyoh, 2018; Novianti, 2019), kemampuan tata bahasa (Misliyah, 2019), dan strategi pembelajaran (Atikah & Engliana, 2018). Beberapa faktor eksternal yang mungkin memengaruhi performa siswa adalah sarana belajar, situasi lingkungan belajar (Kusnarti, 2019), ataupun kompetensi guru (Kusuma, 2017; Wijaya & Rusyan, 2004). Selain membaca, siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Dalam hal ini menulis teks deskriptif. Berkaitan dengan penguasaan bahasa Inggris, menulis juga mutlak dilakukan. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan bukan secara lisan. Menulis adalah sebuah arti komunikasi yang orang menghantarkan pemikiran mereka atau informasi di dalam bentuk tulisan. Orang menulis untuk beberapa tujuan seperti menulis surat pribadi, menulis untuk surat bisnis, menulis berkaitan dengan tugas akademik. Menulis salah satu kemampuan untuk menyampaikan gagasan pada berbagai informasi untuk berbagai tujuan dan berbagai macam orang yang memerlukan pembelajaran dengan cermat dan hati – hati. Menulis membutuhkan kemampuan yang benar – benar memahami sehingga pesan dapat diterima pembaca secara efektif.

Berhasil tidaknya ketercapaian menulis peserta didik ada hubungannya dengan penguasaan tata bahasa dan kebiasaan membaca. Berdasarkan fakta-fakta, faktor-faktor, data-data dan alasan-alasan yang disajikan, keprihatinan terhadap kemampuan siswa dalam menulis yang mendorong penulisan tesis ini. Menulis yang baik dalam bahasa Inggris berbeda dari menulis dalam bahasa lain. Kebiasaan membaca erat kaitannya dengan pemahaman tata bahasa yang dijumpai setiap siswa. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri. Dengan memiliki motivasi belajar, ia akan belajar dan berjuang untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dari latihan yang ia kerjakan. Kemampuan dan keterampilan berbahasa dapat dilatih dan harus dilakukan dengan konsisten dan berulang-ulang. Dalam hal membaca, keinginan yang kuat untuk membiasakan diri membaca juga sangat diperlukan karena bacaan bahasa Inggris yang diterima oleh siswa kebanyakan diambil dari bacaan asli atau ditulis oleh penutur asli bahasa Inggris. Akan lebih baik lagi, apabila siswa mau membaca bacaan bahasa Inggris di samping pelajaran dan bacaan yang diberikan. Dengan demikian mereka akan terbiasa dengan segala jenis bacaan dan juga akan menambah kosakata dan mengenal tata bahasa dalam bahasa Inggris, sehingga itu menjadi suatu pembiasaan yang bermula dari kebiasaan. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan dan pengaruh dari kelas, teman, dan guru. Kelas yang kondusif, teman yang suportif, dan guru yang menginspirasi akan membuat seorang

siswa mau melakukan tugas dan latihan yang diberikan. Sedangkan sarana dan fasilitas belajar yang memadai akan memudahkan siswa untuk bekerja dan menyerap pelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi dan regresi ganda yang dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga SMA Swasta kelas X di Jakarta Pusat dengan mengambil 90 sampel, dimana setiap sekolah diambil 30 sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Kebiasaan Membaca (X_1) dan Penguasaan Tata Bahasa (X_2) dan satu variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Y). Variabel Kemampuan Menulis Teks Deskriptif terlihat dengan skor yang diperoleh responden dengan menggunakan indikator sebagai aspek untuk mengukur kemampuan menulis teks deskriptif. Indikator tersebut adalah Ketepatan Tenses, Ketepatan Kosakata, Kesesuaian isi dan tema, sistematika menulis. Tulisan yang dibuat responden sebanyak 200-500 kata, dengan skor setiap indikator 25.

Variabel Kebiasaan Membaca terlihat dari skor responden yang mengisi angket. Angket berjumlah 50 dengan indikator sebagai skala ukur. Skor Jawaban menggunakan skala 1-5, dengan keterangan Selalu bernilai 5, Sering bernilai 4, Kadang-kadang bernilai 3, Jarang bernilai 2, Tidak Pernah bernilai 1. Angket ini dilakukan untuk mengukur adanya hubungan kebiasaan membaca dengan hasil tulisan yang diperoleh responden.

Variabel Penguasaan Tata Bahasa terlihat dari skor responden yang melakukan tes terhadap Soal Tata Bahasa yang sudah dipersiapkan bagi responden. Indikator yang digunakan dalam pembuatan soal Tata Bahasa yaitu Pendekatan Struktural yang terdiri dari dua seperti Struktur Frase, Struktur Kalimat, Pemahaman Pola Kalimat atau *Tenses*, Penguasaan Kata Kerja Bantu (*to be*), Pemahaman jenis kata *adjective*, *adverb*, *gerund* Soal Tata Bahasa berjumlah 50 soal, dengan skor setiap per butir soal adalah 1 (satu).

Analisis deskriptif dilakukan dengan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi, grafik/batang untuk masing-masing variabel penelitian. Selain itu juga masing-masing kelompok data akan diolah dianalisis ukuran pemusatan dan letak mean, median, dan modus, serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis. Untuk perhitungan analisis deskriptif digunakan program SPSS versi 24. Setelah keseluruhan diuji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut. Langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi linier berganda. Hal ini digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris, pengaruh penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris dan pengaruh kebiasaan menulis dan penguasaan tata bahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data statistik dari hitungan dan pengujian dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS, serta analisis interpretasinya

Tabel 2
Deskripsi Data Penelitian

	Kebiasaan Membaca	Penguasaan Tata Bahasa	Kemampuan Menulis Text Deskriptif
N Valid	90	90	90
Missing	1	1	1
Mean	100.38	73.07	78.10
Median	100.00	74.00	79.00
Mode	99	60	79
Std. Deviation	7.990	12.935	11.718
Minimum	79	42	46
Maximum	118	100	100

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas, homogenitas, dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil tolerance $0,762 > 0,1$ atas Varian Inflation Factor (VIF) $1,313 < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas Kebiasaan Membaca dengan Penguasaan Tata Bahasa pada analisis regresi ganda ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 Hasil perhitungan disajikan dalam tabel summary, anova, dan coefficient sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS - *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Kebiasaan Membaca	Penguasaan Tata Bahasa	Kemampuan Menulis Text Deskriptif
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.38	73.07	78.10
	Std. Deviation	7.990	12.935	11.718
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.073	.093	.075
	Positive	.063	.077	.071
	Negative	-.073	-.093	-.075
Test Statistic		.073	.093	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.053 ^c	.200 ^{c,d}

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kebiasaan Membaca	.762	1.313
	Penguasaan Tata Bahasa	.762	1.313

Tabel 5 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.281	9.934

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Tata Bahasa, Kebiasaan Membaca

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Text Deskriptif

Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3634.348	2	1817.174	18.414	.000 ^b
	Residual	8585.752	87	98.687		
	Total	12220.100	89			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Text Deskriptif

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Tata Bahasa, Kebiasaan Membaca

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.287	13.284		.699	.486
	Kebiasaan Membaca	.488	.151	.333	3.235	.002
	Penguasaan Tata Bahasa	.271	.093	.299	2.902	.005

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Text Deskriptif

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di wilayah Jakarta Pusat. Hal ini mengandung arti bahwa kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di wilayah Jakarta Pusat.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di wilayah Jakarta Pusat. Hal ini mengandung arti bahwa kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di wilayah Jakarta Pusat. Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa telah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di wilayah Jakarta Pusat. Hal ini mengandung arti bahwa penguasaan tata bahasa, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di wilayah Jakarta Pusat.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: (a) terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca dan penguasaan tata bahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 18,414$; dan (b) terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig 0,002. < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,235$; serta (c) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris siswa SMA Swasta di Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig.0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,902$.

Daftar Rujukan

- Ahmad, S., Dar, B. A., & Lone, J. A. (2019). Reading Habits and Attitudes of Undergraduate Students: A gender based comparative study of Government Degree College (Boys) and Government Degree College for Women, Anantnag (J & K). *Library Philosophy and Practice*.
- Atikah, A., & Engliana, E. (2018). Skimming-scanning strategies and vocabulary mastery impact on reading English texts. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(3).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5580>
- Boyoh, F. H. (2018). Pengaruh kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3812>
- Braine, G. S., & May, C. (1995). *Writing From Sources: A Guide for ESL Students*. McGraw-Hill Education.
- Clarke, P. J., Truelove, E., Hulme, C., & Snowling, M. J. (2013). Developing Reading Comprehension. In *Developing Reading Comprehension*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781118606711>
- Gardner, B. (2012). Habit as automaticity, not frequency. *European Health Psychologist*, 14, 32–36.
- Gardner, B., Lally, P., & Wardle, J. (2012). Making health habitual: the psychology of ‘habit-formation’ and general practice. *British Journal of General Practice*, 62(605), 664–666.
<https://doi.org/10.3399/bjgp12X659466>
- Kusnarti, G. (2019). Pengaruh persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 2(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5411>
- Kusuma, C. S. D. (2017). Pentingnya guru dalam pengembangan minat belajar bahasa Inggris. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 13(2), 66–84. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11677>
- Maharimin, I. (2010). *Menulis Secara Populer*. Pustaka Jaya.
- Misemer, L. (2013). *The Power in Grammar*. Another Word. <https://dept.writing.wisc.edu/blog/the-power-in-grammar/>
- Misliyah, N. (2019). The effects of grammar mastery and reading interest towards writing descriptive text ability. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 2(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5446>
- Novianti. (2019). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 2(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5414>
- Palani, K. K. (2012). Promoting Reading habits and creating literate society. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2(1).
- Rosidi, A. (2009). *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Remadja Rosda Karya.
- Suparno. (2006). *Gemar Menulis*. Jala Permata.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, 16(01), 113–136.
- Tampubolon, D. P. (2015). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thomson, A. J., & Martinet, A. V. (1997). *A Practical English Grammar* (4th ed.). Oxford University Press.
- Walter, C. (2003). Teaching and Researching Reading. *ELT Journal*, 57(3), 314–317.
<https://doi.org/10.1093/elt/57.3.314>
- Wijaya, C., & Rusyan, T. (2004). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.